



PELATIHAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI PEMBELAJARAN UNTUK SEKOLAH

Sri Sudaryanti¹, Muhammad Nurwahidin², Riswandi³

¹Universitas Lampung, Magister Teknologi Pendidikan

Gmail: ¹sudaryantisri17@gmail.com, ²mnurwahidin@yahoo.co.id, ³riswandi.unila@gmail.com

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka Belajar dikemas sederhana dan mendalam yang difokuskan pada esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tingkatan fasenya. Kenyataan dilapangan kesiapan guru dalam hal merancang pembelajaran sangatlah minim pengetahuan hal ini dapat diketahui dari kesiapan guru dalam merancang modul pembelajaran dalam mencapai tujuan dari kurikulum merdeka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan modul pembelajaran berbasis teknologi pembelajaran untuk sekolah. Metode systematic literature review (SLR) dipakai pada kaji ini. Semua artikel dan dokumentasi yang relevan dipakai pada proses pengumpulan data. Simpulan dari penelitian ini berdasakan literature yang dianalisis didapatkan hasil bahwa pelatihan modul pembelajaran berbasis teknologi pembelajaran untuk sekolah sangat dibutuhkan, mengingat dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi tentunya peranan guru sangatlah diharapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

elajaran berbasis teknologi pembelajaran untuk sekolah. Metode systematic literature review (SLR) dipakai pada kaji ini. Semua artikel dan dokumentasi yang relevan dipakai pada proses pengumpulan data. Simpulan dari penelitian ini berdasakan literature yang dianalisis didapatkan hasil bahwa pelatihan modul pembelajaran berbasis teknologi pembelajaran untuk sekolah sangat dibutuhkan, mengingat dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi tentunya peranan guru sangatlah diharapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kata kunci: *Pelatihan, Modul Pembelajaran, Teknologi Pembelajaran*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar dikemas sederhana dan mendalam yang difokuskan pada esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tingkatan fasenya. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar meliputi (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, (2) difokuskan pada materi yang esensial seperti literasi dan numerasi, dan (3) fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks lokal dan muatan lokal. (Amelia Rizky Idhartono, 2022)

Merdeka belajar adalah belajar yang dirancang sendiri oleh pendidik maupun pelajar. Pendidik sendiri yang menentukan tujuan, cara dan penilaian belajarnya. Dari sudut pandangan pendidik, merdeka belajar merupakan belajar yang melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan, memberikan pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya.

Kenyataan dilapangan kesiapan guru dalam hal merancang pembelajaran sangatlah minim pengetahuan hal ini dapat diketahui dari kesiapan guru dalam merancang modul pembelajaran dalam mencapai tujuan dari kurikulum merdeka.

Permasalahan ini hadir dari terburu-burunya kurikulum merdeka diimplementasikan, sehingga guru tidak memiliki cukup pengalaman dalam merancang modul pembelajaran berbasis projek.

Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengatakan bahwa meskipun penerapan Kurikulum merdeka disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan di sekolah masing-masing, kunci keberhasilan perubahan kurikulum adalah jika kepala sekolah dan guru gurunya memilih siap untuk melakukan perubahan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka ini, guru sebagai fasilitator akan lebih focus pada penyajian, penguatan, dan evaluasi materi pembelajarannya. Para guru juga mempunyai banyak kesempatan untuk berdiskusi dan mengajar siswanya dengan lebih interaktif, kolaboratif dan implementatif yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan menerapkan sekitar 30% jam pelajaran khusus untuk pembelajaran interaktif, akarakter-karakter peserta didik mampu dibentuk menjadi karakter Pancasila. Oleh karena itu pelatihan sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru dalam merancang metode pembelajaran. (Rahayu et al., 2022).

Pengubahan sistem belajar mengajar tidak dapat lepas dari teknologi. Secara tidak langsung, seorang guru dan siswa harus mampu untuk menerapkan teknologi dan paham akan teknologi agar pendidikan berjalan dengan lancar. teknologi tidak hanya berfokus ke gurudan hanya dapat digunakan oleh guru. Penggunaan teknologi harus dapat dijangkau oleh siswa dan diaplikasikan pula oleh siswa. Oleh karena itu tentu penggunaan teknologi menjadi sebuah tantangan tersendiri di era teknologi yang semakin berkembang.

Pada era revolusi 4.0 guru dan siswa menghadapi sebuah perubahan yang amat luar biasa. Perubahan yang terjadi pada era ini menjadikan sebuah tantangan sekaligus peluang bagi siswa dan guru untuk dapat memaksimalkan pendidikan yang lebih berkualitas. Maka, seorang guru dan siswa harus membiasakan diri terhadap perkembangan teknologi informasi untuk memaksimalkan diri dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Xi & Xi, 2022). Untuk itu sesuai dengan peneliti tertarik untuk melakukan pelatihan untuk guru dengan judul pelatihan modul pembelajaran berbasis teknologi pembelajaran untuk sekolah menengah atas (sma)

Metodologi

Metode (SLR) dipakai guna menyusun artikel ilmiah ini.tentang metode penelitian: Literatur" mengacu pada analisis kritis dari penelitian yang sedang berlangsung pada subjek tertentu atau dalam bentuk pertanyaan ilmiah membantu kita membangun mentalitas yang konsisten dengan teori, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya untuk menyelesaikan rumusan masalah tinjauan kami. Semua kajian ditemukan, ditinjau, dievaluasi, dan diinterpretasikan memakai metode SLR. telah dilakukan pada subjek yang relevan dengan fenomena dan memiliki bidang topik yang menarik bagi mereka. Tinjauan sistematis dan jurnal Identifikasi dapat dilakukan dengan metode SLR. Pengkaji menghimpun artikel jurnal dari Scopus, Google Scholar, Research Gate, SINTA, dan DOAJ untuk menyelesaikan penelitian ini. Modul pembelajaran, teknologi pembelajaran, kurikulum merdeka. adalah kata kuncinya. Hanya artikel yang diterbitkan antara 2015 dan 2022 yang dimasukkan dalam koleksi. Peneliti memilih delapan artikel yang punya keterkaitan kuat dengan kata kunci yang mereka gunakan di artikel lain. Langkah selanjutnya

adalah mengelompokkan artikel tentang bagaimana pelatihan modul pembelajaran berbasis teknologi kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru professional dituntut untuk memiliki budi pekerti yang luhur, kemampuan mendidik siswanya, penguasaan materi pelajaran yang akan dijelaskan dan diajarkan, kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya. Para guru professional juga dituntut suka belajar untuk mengembangkan kemampuannya, aktif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran, menguasai teknologi komunikasi, dan gemar membaca sebagai alat menambah wawasan. Selain itu, mereka juga dituntut untuk berkarya dan berkreasi dalam pendidikan, berikut adalah beberapa kajian literatur berkaitan dengan modul pembelajaran berbasis teknologi kurikulum merdeka.

Tabel 1. Hasil tinjauan terkait Modul Pembelajaran berbasis teknologi kurikulum merdeka

| Penelitian & Tahun | Judul Jurnal | Hasil Penelitian |
|---|---|--|
| Sri Susanty, 2020 | Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar | Kegiatan belajar mengajar selama daring merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan memberikan suatu kesempatan bagi peserta didik dan guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran daring menuntut adanya kesiapan teknologi dan SDM yang mumpuni. Teknologi diciptakan untuk melengkapi dan membantu manusia dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya, namun bukan untuk menggantikan perannya secara keseluruhan apalagi dosen yang pendidik generasi yang berperan dalam pengajaran dan pendidikan. (Susanty, 2020). |
| Matsun, Ryan Permana, Adhitya Prihadi, 2022 | Pelatihan dan pendampingan pembuatan lembar kerja pesertadidik (lcpd) berbasis kurikulum merdeka di smpn 3 sungai kakap | Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan LKPD yaitu 100% peserta yang hadir bisa membuat LKPD, dan kepuasan mitra dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan sebesar 86,32 dengan keteria sangat setuju dengan rincian: 1) Topik PKM relevan dengan kebutuhan mitra dengan Skor 86,842 %, 2) Jadwal kegiatan PKM yang direncanakan sesuai dengan realisasi di lapangan dengan skor 80,263%, 3) Tim PKM yang terlibat dalam kegiatan PKM memiliki sikap yang sopan, ramah, dan kooperatif dengan skor 90,789 %, 4) Tim PKM yang terlibat dalam PKM memiliki keahlian sesuai dengan topik PKM yang dilakukan dengan skor 85,526 % ,5) Tim PKM memiliki sikap responsif terhadap setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan mitra PKM dengan skor 88,158 %, 6) Kerja sama dengan mitra dalam kegiatan PKM telah diimplementasikan menggunakan prinsip kooperatif, konsultatif dan korektif dengan skor 85,526 %, 7) Kegiatan kerja sama PKM bermanfaat sesuai dengan kebutuhan mitra dengan skor 88,158 %, 8) Kegiatan PKM menambah pengetahuan/keterampilan mitra dengan skor 86,842 %, 9) Pelaporan akhir dari hasil kegiatan kerja sama bidang PKM |

| | | |
|--|--|---|
| | | telah disusun dan dikomunikasikan kepada mitra dengan skor 85,526 %, dan 10) Tindak lanjut kerja sama kegiatan PKM dengan Mitra berguna untuk merencanakan kegiatan berikutnya dengan skor 85,52%. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa tim PKM sudah melaksanakan workshop dengan baik, lancer, dan menyenangkan karena semua guru dapat membuat LKPD yang menarik dan berbasis kearifan lokal. (Sosialita, 2022) |
| Risa Juliadilla, 2022 | Pelatihan Komite Pembelajaran Paradigma Baru / Kurikulum Merdeka | Adanya peningkatan nilai pada tes akhir merupakan indikator keberhasilan pada PKP ini. Dengan adanya PKP diharapkan para peserta telah siap dan dianggap mampu berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat lainnya. Keaktifan peserta dalam berdiskusi, memberi saran, mengisi lembar aksi nyata merupakan komitmen dalam mencapai tranformasi pendidikan. |
| Lanny I. D. Koroh, Hendrik A. E. Lao, Ezra Tari Martin Ch. Liufeto, 2022 | Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah Ende | Hasil yang diperoleh adalah guru dapat membuat multimedia dan draf modul ajar kurikulum merdeka. Hasilnya sangat menolong guru untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Platform Merdeka Mengajar memberikan referensi bagi para guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan program Merdeka. Hal yang ditemukan dalam kurikulum merdeka adalah mandiri belajar. Pilihan mandiri belajar akan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka. Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka memiliki pelajaran yang lebih optimal sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep pelajaran dan membangun kemampuannya. Merdeka Mengajar mendorong para guru untuk terus berkarya dan menyediakan platform untuk berbagi praktik terbaik.(Koroh et al., 2022) |
| Jamjemah, Djudin Tomo, Erlina, Agung Hartoyo, 2022 | Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka | Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Kesiapan guru dikategorikan sudah baik. Sebagian besar guru sebanyak 86,7 % sudah memahami struktur kurikulum merdeka. Sedangkan ada beberapa guru dengan jumlah 13,3 % belum memahami struktur kurikulum merdeka. Dan sebagian besar guru sebanyak 80 % sudah memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Sedangkan ada beberapa guru yang belum memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar. (Merdeka et al., 2022) |
| Abdul Latip, Andinisa Rahmaniar, Shinta | Pengembangan Pembelajaran dengan proyek Kolaborasi | Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen program studi pendidikan IPA Universitas Garut menggunakan pendekatan workshop dengan 3 tahapan pelaksanaan, yaitu pemaparan materi, |

| | | |
|--|--|--|
| <p>Purnamasari, Dudung Abdurrahman, Wiwit Yuli Lestari, 2022</p> | <p>Berbasis Pendidikan STEM di MTs Al Musaddadiyah Kab, Garut.</p> | <p>pelaksanaan FGD, dan pemaparan hasil FGD. Hasil dari ketiga tahapan tersebut berupa rancangan pembelajaran proyek kolaborasi antar mata pelajaran dalam bentuk rancangan pemetaan kompetensi dasar, penentuan tema, penentuan rumusan masalah utama dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir kegiatan diberikan kuesioner kepada para guru untuk mendapatkan umpan balik kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa secara umum para guru memberikan respon positif untuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. (Latip et al., 2022)</p> |
| <p>Mahlianurrahman , Rapita Aprillia, 2022</p> | <p>Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar</p> | <p>Hasil post test kemampuan guru dalam menyusun kerangka cerita praktik baik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 42,60%. Pada akhir sesi guru mengungkapkan bahwa saat bercerita praktik baik merasa lebih terstruktur dan tidak bias. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung terlihat guru sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan hingga akhir. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kerangka cerita praktik baik pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan guru terlihat mampu bercerita praktik baik pembelajaran berbasis kurikulum merdeka secara terstruktur. (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022)</p> |
| <p>Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, Dzikra Fu'adiyah, 2022</p> | <p>Peningkatan keterampilann penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka pada guru Madrasah Ibtidaiyah</p> | <p>Kegiatan pengabdian di MI Yanuri Kota Cimahi terselenggara atas kerjasama yang baik antar berbagai pihak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka dalam bentuk Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Dengan menggunakan 2 moda belajar secara luring dan daring, membutuhkan peralatan seperti laptop, jaringan internet, aplikasi <i>jamboard</i>, <i>google drive</i>, <i>google dokumen</i>, <i>whatsapp grup</i> dan buku catatan. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%. (Nurhayati & Emilzoli, 2022)</p> |
| <p>Saptono Nugrohadi, Muchamad Taufiq Anwar</p> | <p>Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-</p> | <p>Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa merasa puas terhadap pelatihan Assemblr Edu yang dilakukan oleh guru. Tingkat kepuasan ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh mayoritas siswa dalam kuesioner yang diberikan setelah selesai mengikuti pelatihan. Sebanyak 49,9% siswa merasa puas dan</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | Based Learning Sesuai dengan Kurikulum merdeka Belajar | sebanyak 42,9% merasa sangat puas terhadap pelatihan Assemblr Edu yang diselenggarakan guru. Selain tingkat kepuasan, siswa juga menilai bahwa terdapat relevansi antara materi yang diberikan dengan tupoksi yang harus dipenuhi siswa sebagai pelajar Pancasila, yang ditunjukkan dengan sebanyak 52,0% siswa merasa sangat relevan dan sebanyak 42,2% merasa relevan. Siswa juga merasa bahwa pelatihan yang diselenggarakan guru sangat bermanfaat dan memberikan motivasi bagi dirinya untuk terus belajar meningkatkan pengetahuan. (Nugrohadi & Anwar, 2022) |
| Amelia Rizky Idhartono, Lutfi Isni Badi'ah | Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka | Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dicetuskan oleh pemerintah. Kurikulum ini merupakan hasil dari evaluasi Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar dapat dikatakan lebih ringkas daripada K-13. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang diterapkan di semua jenjang mulai dari SD, SMP, SMA bahkan untuk sekolah Luar Biasa. Dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar ini, guru diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan pemerintah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Subjek dalam kegiatan ini yaitu MGPK Guru Pendamping Khusus Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Se-Surabaya. (Amelia Rizky Idhartono, 2022) |

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan literature yang digunakan menjelaskan, Tercetusnya kurikulum Merdeka Belajar berawal dari krisisnya pembelajaran. Dampak pandemi Covid-19 ini menyebabkan krisis pembelajaran dan hilangnya pembelajaran serta meningkatkan kesenjangan pembelajaran.

Menurut Kemenristekdikti beberapa keunggulan dari kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu sederhana dan mendalam dikarenakan terfokus pada esensial dari pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya, seperti yang diungkapkan oleh Mahlianurrahman, Rapita Aprillia, 2022, mengungkapkan Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kerangka cerita praktik baik pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan guru terlihat mampu bercerita praktik baik pembelajaran berbasis kurikulum merdeka secara terstruktur.

Sedangkan Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, Dzikra Fu'adiyah, 2022, Kegiatan pengabdian di MI Yanuri Kota Cimahi terselenggara atas kerjasama yang baik antar berbagai pihak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka dalam bentuk Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Dengan menggunakan 2 moda belajar secara luring dan daring, membutuhkan peralatan seperti laptop, jaringan internet, aplikasi *jamboard*, *google drive*, *google dokumen*, *whatsapp grup* dan buku catatan. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan modul pembelajaran berbasis teknologi pembelajaran untuk sekolah sangat dibutuhkan, mengingat dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi tentunya peranan guru sangatlah diharapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

REFERENSI

- Amelia Rizky Idhartono, L. I. B. ' ah. (2022). Amelia Rizky Idhartono , Lutfi Isn'i Badi ' ah. *Kanigara*, II(2), 437–445. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara>
- Koroh, L. I. D., Lao, H. A. E., Tari, E., & Ch, M. (2022). *WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH ENDE*. 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Latip, A., Rahmaniar, A., Purnamasari, S., & ... (2022). Pengembangan Pembelajaran dengan Proyek Kolaborasi Berbasis Pendidikan STEM di MTs Al Musaddadiyah Kab. Garut. *JPM: Jurnal ...*, 01, 32–39. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/1798>
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>
- Merdeka, K., Sdn, D. I., & Sekadau, P. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MEL*. 8(2), 119–127.
- Nugrohadhi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80.
- Nurhayati, P., & Emilzoli, M. (2022). *PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor intrakulikuler mencakup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Quran Hadis , Akidah Akhlak , Fikih dan Sejarah Kebudayaan*. 6(5), 1–9.
- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, April, 1473–1484.
- Sosialita, T. D. (2022). Jurnal abdi insani. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Xi, D. I. K., & Xi, D. I. K. (2022). *Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Banjarmasin Januari 2022 Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek*. 5(1), 211–221.